EVALUASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SUKU KATA PADA SISWA KELAS I MI NEGERI 4 LANGSA MENGGUNAKAN MODEL KIRKPATRICK

SKRIPSI

Oleh:

AIDA MARISA
NIM: 1052019001

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2023 M / 1445 H

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian

Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh:

AIDA MARISA

Mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NIM. 1052019001

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rita Sari, M.Pd	**Fenny Anggreni, M. Pd**
NIDN. 2017108201	**NIP. 2004018801**

EVALUASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SUKU KATA PADA SISWA KELAS I MI NEGERI 4 LANGSA MENGGUNAKAN MODEL KIRKPATRICK

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 31 Juli 2023 M
13 Muharram 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Sekretaris

Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Anggota

Suhelayanti, M.Pd.I
NIDN. 20088603

Anggota

Rika Restella, M.Pd
NIDN. 2015099102

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA IAIN LANGSA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aida Marisa
Tempat/ Tanggal Lahir	: Langsa/ 21 Februari 2001
Fakultas/ Program Studi	: FTIK/ PGMI
Alamat	: Gp. Geudubang Aceh, Dusun 1 Keude Rambe

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata pada Siswa Kelas I Mi Negeri 4 Langsa Menggunakan Model Kirkpatrick"** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Aida Marisa

ABSTRAK

Permasalahan yang paling sering dijumpai pada siswa kelas rendah adalah kesulitan dalam membaca permulaan. Begitu juga di sekolah MI Negeri 4 Langsa, siswa diidentifikasi mengalami kesulitan membaca sebesar 65%. Oleh sebab itu sekolah melakukan program meningkatkan membaca permulaan dengan metode suku kata yang peneliti evaluasi menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan metode suku kata menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Sedangkan teknik analisis data mengikuti konsep Miles and Huberman. Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 4 Langsa, dan menggunakan subjek 30 orang siswa kelas 1A. Objek dalam penelitian ini adalah hasil dari membaca permulaan siswa. Setelah melaksanakan penelitian diperoleh hasil 1) Pada evaluasi level 1 (reaksi) terdapat ketertarikan atau minat siswa terhadap proses pembelajaran membaca permulaan. 2) Pada evaluasi level 2 (pembelajaran) pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa sudah berada pada penilaian kriteria baik. 3) Pada evaluasi level 3 (tingkah laku) perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti program membaca permulaan dengan metode suku kata sudah berada pada penilaian kriteria sangat baik. 4) Pada evaluasi level 4 (hasil) dapat ditemukan bahwa program meningkatkan membaca permulaan dengan metode suku kata yang dilaksanakan oleh MI Negeri 4 Langsa sangat layak untuk terus dilaksanakan. Karena dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kata Kunci: ***Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Model Kirkpatrick***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji beserta syukur kita persembahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua, serta telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bermahkotakan salam taklupa pula penulis sanjung sajikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul "Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas I Mi Negeri 4 Langsa Menggunakan Model Kirkpatrick". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Kemudian dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Isa dan Ibunda Ainul Mardhiah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mengajarkan dan mendidik penulis tentang arti sebuah kehidupan yang bermakna, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta memberikan kesehatan, rahmat dan karunianya, tanpa merekalah penulis tidak berarti apa-apa.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M. Pd selaku ketua program studi PGMI IAIN Langsa.
5. Ibu Rita Sari, M. Pd sebagai pembimbing utama dan Ibu Fenny Anggreni, M. Pd sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah SWT yang mampu membalas semuanya.
6. Ibu Rita Sari, M. Pd selain menjadi pembimbing skripsi penulis dan juga sebagai penasehat akademik penulis yang telah banyak membimbing segala permasalahan akademik, Bapak dan Ibu Dosen IAIN Langsa yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Kepala sekolah MI Negeri 4 Langsa beserta dewan guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
8. Terimakasih kepada sahabat tercinta yang telah membantu serta teman satu unit seperjuangan yang telah memotivasi dan sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih karena sudah mau mendengarkan keluh kesah saat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna, dan tidak luput dari kesilapan dan dosa, disetiap tingkah laku pasti adanya kritik dan saran yang diharapkan dari penulis, untuk membangun kesempurnaan skripsi ini, kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Langsa, 20 Juli 2023

Penulis

AIDA MARISA
NIM. 1052019001

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL 31

Tabel 3.1 31

Tabel 3.2 33

Tabel 3.3 34

Tabel 3.4 35

Tabel 3.5 36

Tabel 3.6 38

Tabel 4.1 54

Tabel 4.2 56

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Penjelasan Istilah 6

BAB II KAJIAN TEORI 8

A. Kemampuan Membaca Permulaan 8
B. Metode Suku Kata 14
C. Evaluasi 16

D. Model Evaluasi Kirkpatrick 17
E. Penelitian Relevan 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 32
D. Sumber Data 32
E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian 33
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43

A. Hasil Penelitian 43
B. Pembahasan 58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61

A. Simpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca awal melibatkan tugas-tugas yang memadukan pengenalan huruf dan kata dengan asosiasi fonetik. Membaca awal melibatkan pemahaman hubungan antara huruf dan bunyi fonetik dengan mengubah simbol-simbol tertulis, yang direpresentasikan sebagai rangkaian huruf atau kata, menjadi sistem pendengaran. Keterampilan membaca awal mencakup kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengenalan visual terhadap simbol-simbol atau bahasa tertulis oleh siswa, dengan fokus pada kemampuan dasar untuk memahami struktur fonetik yang melekat pada setiap huruf atau kombinasi huruf dalam kata-kata yang diartikulasikan dengan jelas, lancar, dan akurat.[1] Empat indikator kemampuan membaca awal ialah: (1) pengenalan lambang vokal dan konsonan, (2) pembedaan kata-kata yang huruf awalnya sama, (3) pembedaan kata-kata yang suku katanya sama, dan (4) penyusunan suku kata menjadi kata yang padu.[2]

Kemampuan membaca siswa dipandang sebagai faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan akademis mereka, karena semua materi pengajaran di berbagai mata pelajaran memerlukan pemahaman konsep dan teori yang

[1] Riska Putri Sari Suyadi, '*Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan*', DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5 (2021), 175.

[2] Herman Herman, Sirajuddin Saleh, and Nur Maharani Islami, '*Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak*', Seminar Nasional LP2M UNM, 2.1 (2017), 481–86.

harus diperoleh melalui membaca.[3] Keterampilan membaca yang baik dan dapat diandalkan akan berfungsi sebagai modal dasar dan penentu utama kinerja dalam berbagai topik.[4]

Meskipun demikian, bukti dari MI Negeri 4 Langsa menunjukkan bahwa anak-anak tertentu mengalami kesulitan membaca, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca ialah tantangan belajar yang paling umum dihadapi oleh siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Sekitar 85% anak sekolah dasar, yaitu mereka yang berada di lembaga pendidikan Islam, dicirikan mengalami gangguan belajar, terutama yang terkait dengan keterampilan membaca dan bahasa. Di MI Negeri 4 Langsa, pengamatan dan wawancara mengungkapkan bahwa 65% siswa digolongkan mengalami kesulitan membaca. Akibatnya, hal ini menunjukkan masalah signifikan yang dihadapi bidang pendidikan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, yang dicirikan oleh berbagai tantangan dalam perolehan membaca yang dialami oleh anak-anak. Siswa yang mengalami tantangan dalam membaca dikenal memiliki kesulitan dengan huruf, kata, atau frasa, yang tidak disebabkan oleh kondisi signifikan seperti cacat intelektual, gangguan penglihatan atau pendengaran, gangguan motorik, atau gangguan emosional. Kesulitan membaca dikaitkan dengan kebiasaan membaca, kesalahan pengenalan kata,

[3] Siti Romelah and Alik Mustafidal Laili, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 02 Ngrayung', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 10–14 <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i1.433>.

[4] Fauzi, 'Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32.2 (2018), 95–105 <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>.

kesalahan pemahaman, dan gejala yang berbeda.[5] Oleh karena itu, penerapan teknik pembelajaran membaca dasar yang tepat sangatlah penting.

MI Negeri 4 Langsa telah menerapkan pendekatan suku kata sebagai salah satu teknik pembelajaran membaca dasar. Teknik suku kata mengawali pembelajaran dengan suku kata, yang selanjutnya digabung menjadi kata, dan kata-kata tersebut selanjutnya digabung menjadi frasa dasar.[6] Metode suku kata menawarkan banyak keuntungan: siswa tidak perlu mengeja huruf demi huruf, belajar mengidentifikasi huruf dengan mendekonstruksi suku kata dalam kata-kata yang mereka baca, dapat dengan mudah mengenali beragam jenis kata, dan penyajiannya menghemat waktu.[7]

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca awal di MI Negeri 4 Langsa, dengan menggunakan model penilaian Kirkpatrick. Model Kirkpatrick yang dicetuskan oleh Kirkpatrick memiliki empat tingkatan penilaian, yaitu emosi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model penilaian Kirkpatrick tepat karena memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan proses penilaian, antara lain perolehan hasil yang lebih komprehensif karena mencakup kemampuan keras dan kemampuan lunak yang dibutuhkan siswa. Pelaksanaan penilaian

[5]Asratul Hasanah, Mai Sri Lena, "*Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.5 (2021), hlm. 3297.

[6]Ahdar, '*Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1*', NSJ: Nubin Smart Journal, 3.2 (2022), 123–36.

[7] Ika Septi Wardani, '*Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD*', In Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol. 3, No. 3, Pp. 1583-1589)., 3.3 (2020), 2013–15.

tidak hanya ditujukan pada capaian pembelajaran, tetapi juga mencakup proses, keluaran, dan hasil yang dicapai siswa, sehingga lebih mudah dilaksanakan.[8]

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian skripsi yang berjudul **"Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata pada Siswa Kelas I MI Negeri 4 Langsa Menggunakan Model Kirkpatrick".**

B. Batasan Penelitian

Oleh karena banyaknya permasalahan-permasalahan tentang kemampuan membaca permulaan, maka penulis membatasi penelitian ini pada 3 (tiga) hal yaitu:

1. Menilai kemampuan membaca awal 30 siswa kelas IA di MIN 4 Langsa.
2. Keefektifan teknik suku kata dalam mengajar siswa melibatkan penggabungan suku kata menjadi kata dan penyusunan kata menjadi kalimat.
3. Menggunakan model Kirkpatrick, yang meliputi empat tahap evaluasi: evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil.

[8] Ramayana Ritonga, Asep Saepudin, and Uyu Wahyudin, 'Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp) Lembang', *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 12 <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p12-21>.

C. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menjabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca awal dengan menggunakan pendekatan suku kata yang dinilai dengan model evaluasi Kirkpatrick?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca awal melalui pendekatan suku kata dengan memanfaatkan paradigma evaluasi Kirkpatrick.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan, termasuk:

1. Keuntungan konseptual
    a. Hal ini dapat digunakan untuk penelitian dalam menilai keterampilan membaca awal melalui pendekatan suku kata dengan menggunakan model Kirkpatrick.
    b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian tambahan tentang penilaian kompetensi membaca awal dengan menggunakan pendekatan suku kata bersama dengan model Kirkpatrick.

2. Aspek Praktis

a. Untuk Peserta Didik

1) Memfasilitasi perolehan membaca awal.
2) Mampu meningkatkan kemahiran membaca melalui pendekatan suku kata.Bagi guru.

b. Untuk Pendidik

1) Dapat memperluas perspektif pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.
2) Mampu meningkatkan proses pembelajaran, khususnya penilaian kemampuan membaca awal melalui pendekatan suku kata dengan menggunakan model Kirkpatrick.

c. Berkaitan dengan Lembaga Pendidikan

Dapat membantu dalam peningkatan dan perbaikan prosedur pendidikan di sekolah.

F. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Weaver berpendapat bahwa keterampilan membaca awal berkembang secara organik dan spontan, berkembang sesuai dengan perkembangan anak usia dini dalam mengidentifikasi, memahami,

menerima, menerapkan, menilai, dan menciptakan kembali literasi yang dipelajari.[9]

2. Metode Suku Kata

Metode suku kata melibatkan pengenalan huruf oleh siswa, khususnya dengan menghubungkan suku kata dengan huruf dan akhirnya membentuk kata. Ini menunjukkan bahwa membaca mencakup serangkaian kegiatan, termasuk pengenalan huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi fonetik dan maknanya, dan menarik kesimpulan mengenai makna teks.[10]

3. Model Evaluasi Kirkpatrick

Kerangka Kerja Kirkpatrick Kerangka kerja evaluasi yang ditetapkan oleh Kirkpatrick disebut sebagai "empat tingkat" atau evaluasi Kirkpatrick. Penilaian yang dilakukan pada sistem pembelajaran mencakup empat tingkat: evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil.[11]

---

[9] Tatik Ariyati, '*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan*', Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta, 2013, hlm. 8.

[10] Shalatsi Havisa, Solehun, Teguh Yuliandri Putra, "*Pengaruh Metode Suku Kata Mengunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*", Jurnal Papeda, 3.1 (2021), hlm. 26.

[11] Effendi M, Zainuddin, MS Ahmad, "*Implementasi evaluasi model kirkpatrick terhadap kualitas sistem pembelajaran*", Jurnal Educatio, 8.1 (2022), 2.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Mengenai Reaksi Siswa (level 1)

Pada level 1 peneliti mengukur reaksi berupa minat siswa terhadap membaca permulaan, peneliti bertanya secara keseluruhan kepada siswa di dalam kelas tentang perasaan mereka terhadap membaca permulaan, dan keseluruhan siswa menjawab bahwa mereka suka belajar membaca. Namun agar wawancara lebih terperinci, peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang siswa yang bernama AN, AM, FAJ, AZI, MA, dan TRA. Wawancara tersebut dilakukan setelah siswa menggunakan metode suku kata. Terdapat 4 indikator untuk mengukur minat siswa terhadap membaca permulaan:

a. Perasaan Senang

Pada indikator perasaan senang, peneliti menanyai tentang perasaan siswa mengenai belajar membaca permulaan. Dan ke enam narasumber meresponnya hampir sama, mereka menyukai saat guru meminta mereka untuk belajar membaca. Lalu peneliti bertanya lagi kenapa mereka suka belajar membaca, dan rata-rata menjawab, guru mengajarkan mereka dengan cara yang menyenangkan. Jadi cara guru mengajar sangat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

- Peneliti: Nak, ketika Ibu Guru meminta kamu untuk belajar membaca, apa yang kamu rasakan?

  = Ke enam narasumber menjawab: Suka dan senang

  Lalu peneliti menanyai pertanyaan kedua

- Peneliti: Kenapa kamu suka saat Ibu Guru meminta kamu belajar membaca?

  = Ketiga narasumber menjawab: Cara Ibu Guru mengajarkannya menyenangkan.

  = Narasumber lainnya menjawab: Agar bisa menjadi pintar[58]

Selain itu, mereka juga sudah menyadari penting nya belajar membaca bagi diri mereka sendiri, hal tersebut terbukti dengan adanya siswa yang menjawab mereka menyukai belajar membaca karena dapat membuat mereka menjadi pintar.

b. Ketertarikan Siswa

Jika pada indikator perasaan senang peneliti mengukur perasaan siswa terhadap cara guru yang meminta mereka belajar membaca, namun pada indikator ketertarikan siswa peneliti mengukur ketertarikan siswa terhadap membaca tanpa perintah dari guru lagi.

Peneliti bertanya pertanyaan yang sama yaitu apakah siswa suka membaca atau tidak, dan mereka menjawab suka membaca kecuali siswa yang berinisial AM. AM tidak suka membaca, lalu peneliti menanyai

[58] Hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas 1A MI Negeri 4 Langsa, 30 Mei 2023 pukul 09.10 WIB s.d Selesai.

alasannya tidak suka membaca, dan AM menjawab dia lebih menyukai menggambar. Dan hal tersebut tidak menjadi masalah selama AM tetap mau belajar membaca seperti jawabannya pada indikator perasaan senang.

Lalu peneliti bertanya kepada siswa yang menjawab suka membaca mengenai buku apa yang paling sering mereka baca. Ada yang menjawab buku baca 2, buku tema, buku cerita, dan buku pelajaran yang sudah mereka tulis di sekolah.

Jadi, siswa mempunyai ketertarikan untuk membaca dan mau untuk terus belajar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

- Peneliti: Nak, apakah kamu suka membaca?

  = Kelima narasumber menjawab: Suka membaca

  = Satu narasumber menjawab: Tidak suka membaca

- Peneliti: Kalau suka membaca, biasanya kamu membaca buku apa?

  = Dua narasumber menjawab: Biasanya membaca buku yang sudah ditulis di Sekolah.

  = Satu narasumber menjawab: Suka membaca buku baca 2

  = Dua narasumber lainnya menjawab: Suka membaca buku tema.

Lalu peneliti menanyai pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang menjawab tidak suka membaca:

- Peneliti: Kenapa kamu tidak suka membaca? apakah kamu menyukai hal yang lain, seperti menggambar atau olahraga atau lainnya?

= Narasumber menjawab: Saya suka menggambar.[59]

c. Konsentrasi Siswa

Pada indikator konsentrasi siswa, peneliti mengukur aktivitas jiwa terhadapat pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan hal yang lain dari pada itu. Dengan kata lain, peneliti mengukur perhatian siswa terhadap proses belajar membaca permulaan.

Peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama yaitu apakah siswa memperhatikan guru saat mengajarkan membaca, dan keseluruhan siswa menjawab bahwa mereka memperhatikan, hal ini ada kaitannya dengan indikator perasaan senang. Mereka menyukai cara guru mengajarkan membaca dengan menyenangkan, oleh karena itu, siswa tetap menjaga konsentrasi nya, dan terbukti saat peneliti bertanya mengenai respon siswa terhadap teman yang mengajak bermain saat mereka belajar membaca, keseluruhan siswa menjawab tidak mau ikut bermain, bahkan ada yang menjawab mereka akan memarahi teman yang mengajak mereka bermain.

Jadi, konsentrasi siswa terhadap belajar membaca permulaan sangat bagus, mereka mampu mengenyampingkan hal-hal yang menurut mereka tidak terlalu penting. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

[59] Hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas 1A MI Negeri 4 Langsa, 30 Mei 2023 pukul 09.10 WIB s.d Selesai.

- Peneliti: Ketika Ibu Guru sedang mengajarkan kamu membaca, apakah kamu memperhatikan atau tidak?

  = ke enam narasumber menjawab: Memperhatikan

- Peneliti: Saat teman mu mengajak kamu untuk bermain pada saat kamu sedang belajar membaca, apakah kamu mau ikut bermain?

  = Ke enam narasumber menjawab: Tidak mau ikut bermain, dan dua diantaranya memberikan jawaban tambahan yaitu akan memarahi dan tidak memperdulikan teman yang mengajak mereka bermain.[60]

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa akan suatu objek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Peneliti mengukurnya dengan memberi pertanyaan yang sama yaitu apakah siswa ada meminta untuk diajarkan membaca saat guru lupa mengajarkan mereka membaca. Lalu mereka menjawab dengan jawaban yang berbeda. 4 orang narasumber menjawab bahwa mereka terkadang ada meminta untuk diajarkan dan terkadang juga tidak. Lalu 1 orang narasumber menjawab ada meminta untuk diajarkan, dan 1 orang lagi menjawab tidak ada meminta untuk diajarkan.

Dari semua narasumber tersebut, rata-rata menjawab bahwa mereka belajar membaca di rumah setiap hari. Jadi, siswa ikut terlibat

[60] Hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas 1A MI Negeri 4 Langsa, 30 Mei 2023 pukul 09.10 WIB s.d Selesai.

untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan membaca terlepas mereka membacanya di Sekolah ataupun di Rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

- Peneliti: Pada saat Ibu Guru lupa untuk mengajarkan kamu membaca, apakah kamu ada meminta untuk diajarkan?
  - = Satu narasumber menjawab: Ada meminta untuk diajarkan.
  - = Empat narasumber menjawab: Terkadang ada meminta untuk diajarkan namun terkadang juga tidak. Tetapi ada belajar membaca dirumah setiap hari.
  - = Satu narasumber lainnya menjawab: Tidak ada meminta diajarkan.[61]

2. Deskripsi Mengenai Pembelajaran Siswa (level 2)

Pada level 2 peneliti mengukur pengetahuan yang telah dipelajari, perubahan sikap berupa sikap sosial siswa, dan keterampilan yang telah dikembangkan atau diperbaiki.

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap membaca permulaan, peneliti memberikan lembar tes dan membagi siswa kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Lembar tes tersebut berupa teks bacaan, dan setiap kelompok diminta untuk membacakannya di depan kelas. Jika siswa sudah selesai membacakannya maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan berkaitan dengan indikator pengetahuan siswa dalam membaca dan indikator

[61] Hasil wawancara dengan 6 orang siswa kelas 1A MI Negeri 4 Langsa, 30 Mei 2023 pukul 09.10 WIB s.d Selesai.

keterampilan siswa dalam membaca. Setiap kelompok akan dinilai sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kategori nilai pengetahuan dan keterampilan yaitu:

86-96 = Sangat Baik

76-86 = Baik

65-75 = Cukup

a. Kelompok 1

Untuk penilaian pengetahuan kelompok 1 yang beranggotakan Nadhifah, M. Faiz Al Afif, Aufa Zidni Ilma, Miftahul, Auza, dan Nabila. Mendapatkan nilai 90 dengan kategori sangat baik. Karena mereka sudah mampu mengenal simbol huruf vocal dan konsonan dengan benar, mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan benar. Hasil tersebut dapat peneliti temukan setelah peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memiliki suku kata awal yang sama yang terdapat di dalam teks bacaan. Dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah kata di papan tulis setelah peneliti menyebutkan suku kata awalnya terlebih dahulu. Dan siswa mampu untuk menyebutkan dan menuliskan kata yang dimaksud.

Untuk penilaian keterampilan siswa dalam membaca, kelompok 1 mendapatkan nilai 77 dengan kategori baik. Karena mempergunakan ucapan masih kurang tepat, mempergunakan frasa masih kurang tepat,

intonasi suara yang cenderung pelan, dan kurang menguasai tanda-tanda baca sederhana dengan benar. Hal tersebut peneliti amati saat mereka membaca lembar tes berupa teks bacaan.

b. Kelompok 2

Untuk penilaian pengetahuan kelompok 2 yang beranggotakan Siti Zahara, Haikal, Hafizha, Imam, Alfarisza, dan Alesha. Mendapatkan nilai 85 dengan kategori baik. Karena mereka kurang mampu mengenal simbol huruf vocal dan konsonan dengan benar, kurang mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, kurang mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, kurang mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan benar. Hasil tersebut dapat peneliti temukan setelah peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memiliki suku kata awal yang sama yang terdapat di dalam teks bacaan. Dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah kata di papan tulis setelah peneliti menyebutkan suku kata awalnya terlebih dahulu. Dan siswa kurang mampu untuk menyebutkan dan menuliskan kata yang dimaksud. Saat menuliskan kata di papan tulis siswa masih memerlukan koreksi dan bimbingan dari peneliti.

Untuk penilaian keterampilan siswa dalam membaca, kelompok 2 mendapatkan nilai 70 dengan kategori cukup. Karena mempergunakan ucapan tidak tepat, mempergunakan frasa tidak tepat, tidak mengeluarkan suara, dan tidak menguasai tanda-tanda baca sederhana

dengan benar. Hal tersebut peneliti amati saat mereka membaca lembar tes berupa teks bacaan, dan yang sangat kurang memuaskan adalah intonasi suara yang sangat pelan. Saat membaca pun siswa kurang mengerti melihat tanda baca dengan benar, contohnya pada saat kalimat tersebut sudah diberi tanda titik (.) siswa tidak berhenti membaca.

c. Kelompok 3

Untuk penilaian pengetahuan kelompok 3 yang beranggotakan Citra, Atha, Ulfa, Adiba, Rafi, Athar. Mendapatkan nilai 85 dengan kategori baik. Karena mereka kurang mampu mengenal simbol huruf vocal dan konsonan dengan benar, kurang mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, kurang mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, kurang mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan benar. Hasil tersebut dapat peneliti temukan setelah peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memiliki suku kata awal yang sama yang terdapat di dalam teks bacaan. Dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah kata di papan tulis setelah peneliti menyebutkan suku kata awalnya terlebih dahulu. Pada saat siswa diminta untuk menuliskan kata di papan tulis siswa masih membutuhkan bimbingan dari peneliti.

Untuk penilaian keterampilan siswa dalam membaca, kelompok 3 mendapatkan nilai 82 dengan kategori baik. Karena mempergunakan ucapan masih kurang tepat, mempergunakan frasa masih kurang tepat, intonasi suara yang cenderung pelan, dan kurang menguasai tanda-tanda

baca sederhana dengan benar. Hal tersebut peneliti amati saat mereka membaca lembar tes berupa teks bacaan. Siswa masih perlu dikoreksi saat membaca dan intonasi suara yang cenderung pelan.

d. Kelompok 4

Untuk penilaian pengetahuan kelompok 4 yang beranggotakan Fayyad, Adifa, Naila, Rifqy Aufa, Azzam, dan Fanni. Mendapatkan nilai 92 dengan kategori sangat baik. Karena mereka sudah mampu mengenal simbol huruf vocal dan konsonan dengan benar, mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan benar. Hasil tersebut dapat peneliti temukan setelah peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memiliki suku kata awal yang sama yang terdapat di dalam teks bacaan. Dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah kata di papan tulis setelah peneliti menyebutkan suku kata awalnya terlebih dahulu. Dan siswa mampu untuk menyebutkan dan menuliskan kata yang dimaksud.

Untuk penilaian keterampilan siswa dalam membaca, kelompok 4 mendapatkan nilai 90 dengan kategori sangat baik. Karena mempergunakan ucapan yang tepat, frasa yang tepat, intonasi suara yang wajar, dan menguasai tanda-tanda baca sederhana dengan benar. Hal tersebut peneliti amati saat mereka membaca lembar tes berupa teks

bacaan. Intonasi suara yang wajar dapat membuat teman-teman yang lain dapat menyimak bacaan yang sedang mereka baca.

e. Kelompok 5

Untuk penilaian pengetahuan kelompok 5 yang beranggotakan Nadhira, Yumna, Faiz, Rajwa, Afif Maulana, dan Khairi Ahmad. Mendapatkan nilai 95 dengan kategori sangat baik. Karena mereka sudah mampu mengenal simbol huruf vocal dan konsonan dengan benar, mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, mampu membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata dengan benar. Hasil tersebut dapat peneliti temukan setelah peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama dan memiliki suku kata awal yang sama yang terdapat di dalam teks bacaan. Dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah kata di papan tulis setelah peneliti menyebutkan suku kata awalnya terlebih dahulu. Dan siswa mampu untuk menyebutkan dan menuliskan kata yang dimaksud.

Untuk penilaian keterampilan siswa dalam membaca, kelompok 5 mendapatkan nilai 90 dengan kategori sangat baik. Karena mempergunakan ucapan yang tepat, frasa yang tepat, intonasi suara yang wajar, dan menguasai tanda-tanda baca sederhana dengan benar. Hal tersebut peneliti amati saat mereka membaca lembar tes berupa teks bacaan. Intonasi suara yang wajar dapat membuat teman-teman yang lain

dapat menyimak bacaan yang sedang mereka baca. Jika siswa yang lain dapat menyimak bacaan mereka, maka kelas pun akan lebih kondusif.

Sedangkan untuk mengukur perubahan sikap sosial siswa yang sesuai dengan Kompetensi Inti 2, peneliti menggunakan rubrik penilaian sikap. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

86-100 = Sangat Baik (SB)

76-86 = Baik (B)

65-75 = Cukup (C)

Tabel 4.1 Hasil Rubrik Penilaian Sikap Siswa

No	**Nama**	**Sikap**							**Jumlah**	**Nilai**	**Kriteria**
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja sama	Santun	Percaya diri	Disiplin			
1	AA	4	3	4	2	4	4	4	25	89	SB
2	AN	4	3	4	1	4	3	2	21	75	C
3	AM	4	4	4	1	4	2	4	23	82	B
4	AZ	3	3	4	3	4	3	4	24	85	B
5	ARY	4	3	4	3	4	2	4	24	85	B
6	AZI	4	4	4	4	4	4	4	28	100	SB
7	AR	4	4	4	2	4	3	2	23	82	B
8	CNA	4	4	4	3	4	3	4	26	92	SB
9	FAF	4	4	4	3	4	3	4	26	92	SB
10	FAJ	4	4	4	3	4	3	4	26	92	SB
11	HA	3	3	4	2	4	2	2	20	71	C
12	KA	4	4	3	4	4	4	4	27	96	SB
13	KAA	3	3	4	3	4	2	4	23	82	B
14	MAA	3	4	4	4	4	3	4	26	92	SB
15	MA	3	3	3	4	3	4	4	24	85	B

16	MFA	3	3	3	2	3	3	4	21	75	C
17	MAA	4	4	4	1	4	2	3	22	78	B
18	MF	4	4	3	4	4	4	3	26	92	SB
19	MHA	4	4	4	2	4	2	4	24	85	B
20	MRA	4	4	3	4	3	4	4	26	92	SB
21	MIA	4	4	4	2	4	2	4	24	85	B
22	NAZ	4	3	4	2	4	2	4	23	82	B
23	NAF	3	3	2	3	4	3	4	22	78	B
24	NP	3	3	4	3	4	3	4	24	85	B
25	NAA	4	4	4	3	4	3	4	26	92	SB
26	SZ	4	4	4	4	4	4	4	28	100	SB
27	TRA	4	4	4	4	4	4	4	28	100	SB
28	UAZ	4	3	4	2	4	2	4	23	82	B
29	YF	3	4	3	4	4	4	4	26	92	SB
30	FYR	4	3	4	2	3	4	4	24	85	B

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai untuk indikator sikap sosial (tanggung jawab, jujur, peduli, kerja sama, santun, percaya diri, dan disiplin) sudah berada dikriteria baik.

3. Deskripsi Mengenai Perilaku Siswa (level 3)

Evaluasi level 3 dilakukan untuk mengindikasikan/memberi petunjuk sejauh mana materi dalam pelatihan diaplikasikan pada pembelajaran. Kriteria keberhasilan pada evaluasi level 3 adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi setelah mengikuti pelatihan akan diimplementasikan setelah siswa mengikuti pembelajaran, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal.

Untuk mengukur perubahan tingkah laku, peneliti melakukan observasi kepada 30 siswa di kelas 1A MI Negeri 4 Langsa sesuai dengan indikator perubahan perilaku. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

86-97 = Sangat Baik (SB)

76-86 = Baik (B)

65-75 = Cukup (C)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Tingkah Laku Siswa

No	Nama	Indikator															Jumlah	nilai	kriteria
		Intensional						Positif dan aktif							Efektif & fungsional				
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	1	2			
1.	AA	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39	86	SB
2.	AN	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40	88	SB
3.	AM	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	38	84	B
4.	AZ	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	95	SB
5.	ARY	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	37	82	B
6.	AZI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	95	SB
7.	AR	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	93	SB
8.	CNA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	97	SB
9.	FAF	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	40	88	SB
10.	FAJ	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	42	93	SB
11.	HA	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	41	91	SB
12.	KA	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41	91	SB
13.	KAA	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	38	84	B
14	MAA	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	91	SB
15.	MA	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42	93	SB
16.	MFA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42	93	SB

17.	MAA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42	93	SB
18.	MF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	97	SB
19.	MHA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	42	93	SB
20.	MRA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	95	SB
21.	MIA	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	38	84	B
22.	NAZ	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	95	SB
23.	NAF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	42	93	SB
24.	NP	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	93	SB
25.	NAA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	97	SB
26.	SZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	97	SB
27.	TRA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	95	SB
28.	UAZ	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	35	77	B
29.	YF	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	95	SB
30.	FYR	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	33	73	C

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai perubahan perilaku yang bersifat intensional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat efektif dan fungsional berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan materi yang diajarkan guru saat program membaca permulaan dengan metode suku kata sudah diimplementasikan oleh siswa kelas 1A pada saat mengikuti pembelajaran.

4. Deskripsi Mengenai Hasil (level 4)

Evaluasi hasil dalam level 4 ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena siswa telah mengikuti program membaca permulaan dengan metode suku kata. Dalam evaluasi akhir ini peneliti mengukur peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan, dan perbaikan tingkah laku.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis terdapat peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan, dan perbaikan tingkah laku.

Pada peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari nilai pengetahuan yang diperoleh, 3 kelompok mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, dan dua kelompok mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Pada peningkatan keterampilan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, dua kelompok mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, dua kelompok lainnya mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan satu kelompok yang tersisa mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Pada perbaikan tingkah laku, baik pada saat sedang dilaksanakannya program maupun sudah kembali pada saat pembelajaran, dapat dilihat dari rubrik penilaian. Pada penilaian sikap level 2, siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik berjumlah 13 siswa, kriteria baik berjumlah 14 siswa, dan kriteria cukup hanya 3 siswa saja. Sedangkan pada level 3, siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik berjumlah 24 siswa, kriteria baik berjumlah 5 orang, dan kriteria cukup hanya berjumlah 1 orang saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan di sekolah MIN 4 Langsa yang berada di Jalan PTPN 1 Kebun Baru, Geudubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Terdapat pembahasan yang cukup penting untuk dibahas mengenai evaluasi kemampuan membaca

permulaan dengan metode suku kata pada siswa kelas 1 MIN 4 Langsa menggunakan model Kirkpatrick. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan lembar tes, wawancara, observasi, dan rubrik penilaian sikap.

Membaca permulaan merupakan langkah terpenting yang harus dikuasai oleh siswa sebelum dapat memasuki berbagai pelajaran lainnya. Pada saat peneliti melakukan wawancara banyak siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap membaca, namun mereka masih belum terlalu menguasainya. Biasanya siswa di sekolah MIN 4 Langsa belajar membaca menggunakan metode suku kata. Mereka sering belajar membaca di perpustakaan saat pelajaran sudah berakhir, dan akan dipandu oleh guru yang bertugas di perpustakaan.

Peneliti juga mengobservasi tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat guru kelas menjelaskan pelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terlihat siswa yang sudah bisa membaca akan lebih aktif untuk menjawab dan menuliskan jawabannya di papan tulis sedangkan siswa yang belum terlalu mahir hanya menyimak saja. Setelah program membaca dengan metode suku kata ini berlangsung dalam kurun waktu hampir dua semester, terlihat jelas peningkatannya pada kemampuan membaca permulaan siswa.

Semua siswa yang berjumlah 30 orang peneliti bagi menjadi 5 kelompok, lalu peneliti meminta satu atau dua diantaranya untuk menuliskan kosa kata di papan tulis tanpa melihat teks lalu peneliti bertanya kepada teman

kelompok lainnya "apakah tulisan teman mu sudah benar?" siswa sudah mampu untuk mengetahui tulisan tersebut sudah benar atau sudah mengetahui ada kosa kata yang masih kekurangan huruf. Disini terlihat bahwa kemampuan membaca siswa sudah meningkat.

Pada saat peneliti memberikan lembar tes berupa teks bacaan yang akan siswa bacakan bersama kelompoknya di depan kelas, siswa sudah mampu membaca nya. Siswa juga sudah mempunyai keberanian untuk membantu teman nya jika mengalami kesulitan dalam beberapa kosa kata, seperti sulit mengucapkan kata yang lebih dari 5 huruf. Pada saat ada beberapa siswa yang tidak bergabung saat belajar membaca bersama di perpustakaan maka siswa lainnya akan mengajak dan menarik nya agar mau membaca bersama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai minat dan sudah memiliki perkembangan yang signifikan. Jadi metode suku kata sangat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hal yang berkaitan dengan hasil penelitian "Evaluasi Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata pada Siswa Kelas I MI Negeri 4 Langsa Menggunakan Model Kirkpatrick", yaitu kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan metode suku kata yang dilaksanakan di sekolah MI Negeri 4 Langsa menunjukkan peningkatan.

Peneliti menggunakan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi reaksi (level 1), pembelajaran (level 2), tingkah laku (level 3), dan hasil (level 4). Pada level 1, peneliti mengukur minat siswa, dan hasil yang diperoleh adalah siswa tertarik untuk belajar membaca dengan metode suku kata. Pada level 2, peneliti mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sudah berada pada kriteria sangat baik, perubahan sikap yang sudah berada pada kriteria baik. Dan pada level 3, peneliti mengukur perubahan tingkah laku siswa setelah kembali mengikuti pembelajaran dan hasil yang diperoleh adalah tingkah laku siswa sudah berada pada kriteria sangat baik.

Jadi, program meningkatkan membaca permulaan dengan metode suku kata yang dilaksanakan oleh MI Negeri 4 Langsa sangat layak untuk terus dilaksanakan. Karena dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca untuk meningkatkan kemampuan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Setelah mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan siswa, diharapkan siswa mau meningkatkan kemampuan, minat dan keberanian dalam membaca permulaan.

2. Bagi Guru

   Setelah mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan ini, diharapkan guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan media dan metode pembelajaran yang ada. Dan dapat meningkatkan motivasi, minat dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Negeri 4 Langsa.